

Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas X Dalam Menyelesaikan Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel

Rizki Mahajani^{1*}, Evi Hulukati², Franky Alfrits Oroh³
^{1,2,3}Universitas Negeri Gorontalo
*)rizkimahajani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi agar mengetahui bagaimana kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal *Higher order thinking skills* (HOTS) Pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, jenis deskriptif. Penelitian ini di laksanakan di SMA Negeri 1 Tilamuta pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal *higher order thinking skills* pada materi sistem persamaan linier tiga variabel secara keseluruhan sebesar 77,96% dengan tingkat kategori tinggi terdiri dari 3 orang siswa dengan persentasi kemampuan sebesar 95,24%. Pada kemampuan sedang terdiri dari 23 orang siswa dengan persentasi kemampuan 83,15%, dan pada kategori rendah terdiri dari 4 orang siswa dengan persentasi kemampuan 55,50%.

Kata Kunci: Kemampuan Literasi Matematika, Soal HOTS

Abstract

This research aims to obtain a description in order to find out how students' mathematical literacy skills are in solving Higher Order Thinking Skills (HOTS) questions on three-variable linear equation systems at SMA Negeri 1 Tilamuta. This research is quantitative research, descriptive type. This research was carried out at SMA Negeri 1 Tilamuta in the even semester of the 2022/2023 academic year. The data collection techniques used were tests, interviews and documentation. The results of this research show that students' mathematical literacy ability in solving higher order thinking skills questions on three-variable linear equation systems as a whole is 77.96% with a high category level consisting of 3 students with an ability percentage of 95.24%. In the medium ability category it consists of 23 students with an ability percentage of 83.15%, and in the low category it consists of 4 students with an ability percentage of 55.50%.

Keywords: *Mathematical Literacy Ability, HOTS Questions*

Pendahuluan

Topik literasi Matematika saat ini sering dibicarakan dalam rapat guru dan diskusi para pakar matematika, baik di Indonesia maupun di seluruh dunia (Lindawati, 2018). Literasi matematika menjadi perhatian utama dalam survei internasional PISA (*Program for International Student Assessment*) (Lindawati, 2018). Untuk itu literasi matematika harus di terapkan dalam proses pembelajaran yang di laksanakan di setiap sekolah agar dapat meningkatkan pemecahan masalah matematika.

PISA 2015 telah mendefinisikan literasi matematika sebagai kemampuan seseorang untuk secara mendalam merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam

berbagai situasi, termasuk penalaran dan penggunaan konsep matematika, prosedur, fakta, dan alat untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memprediksi fenomena (Naja, 2022). Hal ini memandu individu untuk mengenali peran matematika dalam kehidupan dan menciptakan keterampilan penilaian dan pengambilan keputusan yang baik sebagai warga negara yang konstruktif dan reflektif. Sebelum diperkenalkan melalui PISA, istilah literasi matematika telah diciptakan oleh NCTM (Dewan Nasional Guru Matematika). Ada lima kemampuan dalam pembelajaran matematika, yaitu: pemecahan masalah matematika, komunikasi matematis, penalaran matematis, koneksi matematis, dan representasi matematis. Semua kemampuan tersebut termasuk dalam kemampuan literasi matematika (Fathani, 2016).

Literasi matematika merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, memecahkan masalah, dan memanfaatkan pengetahuan matematika dalam situasi sehari-hari. Dalam dunia pendidikan, literasi matematika sangat penting dalam membekali siswa dengan kemampuan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi matematika siswa sangat penting untuk menentukan tingkat keberhasilannya dalam memahami dan mengaplikasikan materi yang diajarkan, serta dengan memecahkan masalah matematika (Fakhriyana dkk., 2018).

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kesanggupan individu untuk menemukan sendiri jalan keluar dari suatu kesulitan atau masalah diberikan dalam proses pembelajaran (Numberi dkk., 2022). Keterampilan memecahkan masalah Penting bagi setiap siswa karena (a) Pemecahan masalah adalah tujuan keseluruhan Pengajaran Matematika, (b) Pemecahan Pertanyaan meliputi metode, prosedur dan Strategi adalah proses inti dan utama dalam mata kuliah matematika, dan (c) pemecahan masalah adalah kemampuan Pelajari dasar-dasar matematika (Rigusti & Pujiastuti, 2020). Kemampuan pemecahan masalah yang sangat penting dalam matematika, tidak hanya untuk masa depan belajar atau belajar Matematika, juga untuk mereka menerapkannya di lapangan Studi lain dan kehidupan sehari-hari. Tentang pentingnya Pemecahan Masalah, Nasional Dewan Guru Matematika (NCTM, 2000) dikatakan dalam pelaksanaannya Belajar matematika di sekolah, guru Perhatikan lima kemampuan Matematika, yaitu: koneksi, penalaran, komunikasi (komunikasi), pemecahan masalah (pemecahan masalah) dan representasi (penyataan). Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting mengembangkan keterampilan memecahkan masalah masalah matematika untuk siswa yang baik dalam

bentuk metode pembelajaran, penggunaan, dan bentuk penilaian pertanyaan pendukung(Sumartini, 2016).

Pemecahan permasalahan dalam matematika adalah suatu keahlian kognitif fundamental yang bisa dilatih dan dikembangkan pada siswa, sehingga diharapkan pada saat siswa dapat menyelesaikan masalah matematika dengan baik sehingga mereka mampu menuntaskan permasalahan ketika mereka menempuh pembelajaran resmi(Anggraeni & Kadarisma, 2020). Pemecahan masalah matematis dapat dipandang sebagai tujuan (goal) jika dikaitkan dengan tujuan pembelajaran KTSP dan NCTM (2000) untuk matematika, sehingga memunculkan istilah kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, atau dapat dipandang sebagai alat (tool) dalam pemecahan masalah jika pembelajaran dimulai dengan penyajian suatu masalah, sehingga memunculkan istilah model pembelajaran berbasis masalah(Amam, 2017).

Pada abad ke-21 ini pemecahan masalah matematika sangat di butuhkan untuk menyelesaikan berbagai masalah-masalah matematika yang di alami pada saat proses pembelajaran berlangsung, terutama dalam menyelesaikan soal-soal HOTS pemecahan masalah matematika sangat di perlukan(Rismawati dkk., 2022). Kurikulum 2013 memuat soal-soal matematika Sebagian besar adalah pertanyaan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS). Soal HOTS merupakan soal yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi dan penalaran untuk mengembangkan berpikir logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif. Siswa diajarkan berpikir pada tingkat analisis, evaluasi, dan kreasi melalui soal-soal bertipe HOTS(Suryapuspitarini dkk., 2018).

Diantara kemampuan HOTS adalah kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berpikir kreatif, dan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan untuk menggunakan HOTS sangatlah penting, terutama saat menyelesaikan soal matematika yang tidak biasa dan memerlukan pemikiran kritis yang mendalam. Kemampuan pemecahan masalah dalam soal-soal HOTS ini perlu di kembangkan dan di latih agar para siswa mampu mengerjakan soal-soal HOTS (Aliyanti dkk., 2019).

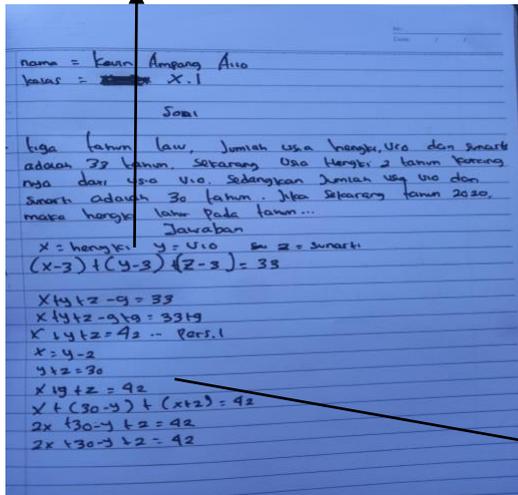
Soal-soal bertipe HOTS yang sulit diselesaikan oleh siswa salah satunya adalah soal sistem persamaan linier tiga variabel. Soal sistem persamaan linier tiga variabel dalam bentuk HOTS yang sulit di pecahkan yaitu soal-soal sistem persamaan linier tiga variabel dalam bentuk cerita. Soal sistem persamaan linier tiga variabel yang dimaksud adalah soal berbasis kontekstual, tidak rutin dan melibatkan berfikir tingkat tinggi. Untuk menemukan pemecahan soal tersebut dibutuhkan kemampuan analisis yang lebih tinggi daripada

menyelesaikan soal sistem persamaan linier tiga variabel yang biasa. Hal tersebut dikarenakan soal bertipe HOTS menuntut siswa untuk menemukan sendiri model matematika, menghubungkan konsep-konsep operasi dan strategi yang digunakan dalam menyelesaikan masalah yang sesuai dengan soal(Hafis dkk., 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru matematika yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Tilamuta (Telah mendapatkan izin dari pihak sekolah untuk mencantumkan nama sekolah pada artikel ini dan apabila terjadi masalah di kemudian hari bukan menjadi tanggung jawab mathema). Saat pembelajaran sedang berlangsung partisipasi siswa masih kurang aktif dan tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, kurangnya perhatian siswa tersebut menyebabkan kurangnya respon siswa ketika guru bertanya. Untuk itu siswa juga hanya di berikan soal-soal LOTS sehingga ketika mereka di berikan permasalahan dalam bentuk HOTS mereka tidak bisa mengerjakannya karena kurangnya latihan dalam mengerjakan soal-soal HOTS, serta kurangnya siswa diberikan latihan-latihan soal yang bersifat kontekstual nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, akibatnya siswa terbiasa mengerjakan latihan soal di dalam buku paket pelajaran sekolah dan mengalami kesulitan saat mengerjakannya(Paputungan & Mohidin, 2023).

Faktanya ketika guru memberikan soal sistem persamaan linier tiga variabel, dalam menyelesaikan soal yang telah di berikan oleh guru siswa cenderung hanya berpatokan pada contoh soal yang telah di berikan dan tingkat memecahkan masalah mereka masih kurang dan literasi matematikanya mereka masih di bawah, sehingganya ketika mereka mengerjakan tugas mereka masih bingung apa yang harus di kerjakan terlebih dahulu. Maka sebagian siswa lebih memilih melihat atau menyalin pekerjaan teman yang lebih pandai dan siswa juga masih kesulitan dalam mengelompokan suku-suku sejenis serta masih keliru dalam mengoperasikan bilangan negatif. Berikut adalah hasil observasi pekerjaan tugas sistem persamaan linier tiga variabel salah satu siswa kelas X:

Proses Mengidentifikasi



Proses Merancang dan Menerapkan

Gambar 1. Kurangnya literasi matematika dalam memecahkan soal bentuk sistem persamaan linier tiga variabel

Dari gambar 1 dapat di lihat bahwa penyelesaian soal sistem persamaan linear tiga variabel dari salah satu siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tilamuta yaitu masih kurang dan belum menguasai proses literasi matematika. Sehingga pada proses pengerjaan soal tersebut siswa hanya mengidentifikasi variabel yang penting dan langsung pada proses merancang dan menerapkan konsep untuk menemukan solusi matematika, siswa tersebut tidak melalui proses mengenali, merumuskan, menerapkan, menafsirkan dan menyimpulkan hasil matematika yang di peroleh

Memperhatikan beberapa hal yang telah di jabarkan di atas dan kenyataan yang sepenuhnya memperlihatkan tentang rendahnya literasi matematika siswa dan pentingnya kemampuan pemecahan masalah pada soal-soal *Higher order thinking skills*, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui secara mendetail kemampuan literasi matematika siswa, dalam hal ini pemecahan masalah matematika dalam menyelesaikan soal-soal *Higher order thinking skills* (HOTS).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Materi Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel. Dalam penelitian ini, metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan persyaratan yang diperlukan. Pengambilan sampel tersebut dilakukan secara sengaja dengan mengambil sampel yang

memiliki karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu. Dengan demikian, pengambilan sampel dilakukan tidak secara acak (Isfarudi dkk., n.d.). Dengan menerapkan teknik *purposive sampling*, dipilihlah kelas X.1 dengan jumlah 30 siswa sebagai subjek penelitian. Alasan pemilihan kelas X.1 ini karena siswa di kelas tersebut dianggap memiliki kemampuan yang memadai dan pengetahuan yang cukup untuk menyelesaikan tugas yang terkait dengan literasi matematika. Selain itu, siswa-siswa ini juga telah menerima materi mengenai sistem persamaan linear tiga variabel. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tilmuta dengan subjek penelitian siswa kelas X.1 yang berjumlah 30 siswa. 30 siswa ini merupakan siswa yang ada dalam kelas X.1, sehingga dijadikan sampel untuk mengetahui kemampuan literasi matematika, dengan memilih 6 orang siswa sebagai informan, masing-masing 2 orang dari kategori tinggi, sedang, dan rendah. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Untuk memperoleh data, metode yang digunakan adalah tes dan wawancara. 30 siswa yang menjadi subjek penelitian diberikan tes kemampuan literasi matematika sistem persamaan linier tiga variabel berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Selanjutnya, dipilih 6 orang siswa dari 30 siswa tersebut yang mewakili masing-masing kategori tinggi, sedang, dan rendah untuk dilakukan wawancara guna mengetahui sejauh mana kemampuan literasi matematika mereka berdasarkan penyelesaian soal yang telah mereka kerjakan.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah di validasi oleh beberapa ahli sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif yaitu dengan uji statistik, mencari Median, Modus, dan Rata-rata serta Standar deviasinya.

Hasil tes kemudian dijadikan acuan dalam pengambilan siswa dari masing-masing tingkatan (Anwar dkk., 2022), peneliti memilih 6 informan terpilih yang akan di jadikan sampel dalam penelitian, Dimana 6 informan terpilih akan di kelompokkan ke dalam 3 kelompok yaitu, 2 siswa berkemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang, dan 2 siswa berkemampuan rendah.

Tabel 1. Kategori Tingkat Kemampuan Literasi Matematika Siswa

No	Kategori	Kriteria Nilai
1.	Tinggi	$X \geq (\bar{x} + SD)$
2.	Sedang	$(\bar{x} - SD) < X < (\bar{x} + SD)$
3.	Rendah	$X \leq (\bar{x} - SD)$

(Nurlaili dkk., 2022)

Hasil dan Pembahasan

Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini terdiri dari kemampuan Literasi matematika. Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini memberikan tes Literasi matematika dalam bentuk uraian pada materi sistem persamaan linear tiga variabel dengan jumlah butir soal 6 untuk memilih kelompok peserta didik yang memiliki kemampuan literasi matematika tinggi, sedang dan rendah. Selain memperoleh hasil kemampuan berpikir siswa melalui tes, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa (Majid dkk., 2023). Langkah selanjutnya yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu memilih 2 orang dari setiap kategori tinggi, sedang, dan rendah untuk di wawancara mengenai kemampuan literasi matematika siswa kelas X dalam menyelesaikan soal-soal *higher order thinking skills* (HOTS) pada materi sistem persamaan linear tiga variabel. Kemampuan literasi matematika yang diukur dikelompokkan dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah dilakukan siswa pada tiap butir soal yang ditinjau berdasarkan kelompok kategori siswa terhadap setiap indikator kemampuan literasi matematika

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan kepada 30 siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Tilmuta menggunakan tes dan wawancara yang mencakup 7 indikator kemampuan literasi matematika, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Sajian Data Hasil Penelitian

No	Indikator	Total Skor	Skor Max	Persentase
1	Mengidentifikasi aspek-aspek matematika dalam permasalahan yang terdapat pada situasi konteks nyata serta mengidentifikasi variabel yang penting	195	240	81,25
2	Mengenal struktur matematika (termasuk keteraturan, hubungan dan pola) dari suatu masalah/ situasi	228	240	95
3	Merumuskan situasi matematis, menggunakan variabel, simbol, diagram dan model standar yang sesuai	209	240	87,08
4	Merancang dan menerapkan konsep untuk menemukan solusi matematika	183	240	76,25
5	Menerapkan fakta, aturan, algoritma, dan struktur matematika saat mencari solusi	181	240	75,41
6	Menafsirkan hasil matematika yang di peroleh	311	360	86,38
7	Menyimpulkan kewajaran solusi matematika dalam masalah dunia nyata	259	360	71,94
	Total	1566	1920	81,5625

Tabel diatas menunjukkan persentase secara keseluruhan mengenai kemampuan literasi matematika siswa kelas X dalam menyelesaikan soal-soal *higher order thinking*

skills (HOTS) pada materi sistem persamaan linear tiga variabel di SMA Negeri 1 Tilamuta.

Untuk mengetahui lebih mendalam mengenai kemampuan literasi matematika siswa kelas X dalam menyelesaikan soal-soal *higher order thinking skills* (HOTS) pada materi sistem persamaan linear tiga variabel, dapat kita lihat deskripsi hasil sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi aspek-aspek matematika dalam permasalahan yang terdapat pada situasi konteks nyata serta mengidentifikasi variabel yang penting

Dari data yang di peroleh, indikator ini memperoleh persentase 81,25%. Ini berarti siswa sudah sebagian besar mampu dalam Mengidentifikasi aspek-aspek matematika dalam permasalahan yang terdapat pada situasi konteks nyata serta mengidentifikasi variabel yang penting, artinya pada indikator ini siswa kelas X SMA Negeri 1 Tilamuta sudah cukup dalam memahami cara mengidentifikasi aspek aspek matematika dan variabel yang penting

2. Mengenali struktur matematika (termasuk keteraturan, hubungan dan pola) dari suatu masalah/ situasi

Dari data yang di peroleh, indikator ini memperoleh persentase sebesar 95% dengan angka ini berarti indikator ini memiliki angka persentase yang lebih tinggi dari indikator lainnya. Artinya siswa lebih mahir dalam mengenali struktur matematika dari suatu masalah di dibandingkan dengan indikator lainnya.

3. Merumuskan situasi matematis, menggunakan variabel, simbol, diagram dan model standar yang sesuai

Berdasarkan data yang di peroleh, indikator ini memperoleh persentase sebesar 87,08 ini berarti persentase yang di peroleh di berbanding jauh dari dua indikator sebelumnya. Artinya penguasaan siswa mengenai kemampuan dalam Merumuskan situasi matematis, menggunakan variabel, simbol, diagram dan model standar yang sesuai masih bagus berdasarkan dua indikator sebelumnya

4. Merancang dan menerapkan konsep untuk menemukan solusi matematika

Indikator ini memperoleh data persentase sebesar 76,25% ini berarti pada indikator ini penguasaan siswa terhadap Merancang dan menerapkan konsep untuk menemukan solusi matematika belum terlalu baik. Artinya siswa masih menemui kendala saat merancang dan menerapkan konsep untuk menemukan solusi matematika sehingga perolehan persentasenya masih kurang dari indikator-indikator sebelumnya

5. Menerapkan fakta, aturan, algoritma, dan struktur matematika saat mencari solusi

Berdasarkan data yang di peroleh, indikator ini memperoleh persentase sebesar 75,41% ini termasuk indikator terendah dari indikator-indikator sebelumnya. Artinya pada indikator ini siswa sebagian besar belum bisa Menerapkan fakta, aturan, algoritma, dan struktur matematika saat mencari solusi, mereka mengalami kesulitan saat menerapkan fakta saat mencari solusi.

6. Menafsirkan hasil matematika yang di peroleh

Berdasarkan data yang di peroleh, indikator ini memperoleh persentase sebesar 86,38% ini aberarti persentase yang cukup tinggi di dibandingkan dengan indikator lainnya. Artinya pada indikator ini sebagian siswa sudah dapat menafsirkan hasil matematika yang di peroleh

7. Menyimpulkan kewajaran solusi matematika dalam masalah dunia nyata.

Dari data yang di peroleh, indikator ini memperoleh persentase sebesar 71,94% ini berarti termasuk indikator terendah dari semua indikator yang ada. Artinya kemampuan siswa dalam Menyimpulkan kewajaran solusi matematika dalam masalah dunia nyata itu masih kurang sebagian besar bahkan tidak ada yang dapat menyimpulkan kewajaran solusi yang di peroleh.

Data perolehan skor dalam uraian ini terbagai atas 3 ketagori yaitu, Tinggi, sedang dan Rendah. Berikut ini merupakan uraian capaian siswa dalam tes kemampuan literasi matematika berdasarkan ketagori.

Tabel 3. Tabel Pengkategorian Siswa

No	Tingkat Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Indikator (Dalam Persen)							% Rata-rata
				1	2	3	4	5	6	7	
1.	Tinggi	3	10	100	95,83	100	91,66	91,66	100	87,5	95,24
2.	Sedang	23	76,67	95,65	84,23	86,95	84,78	71,73	94,02	64,67	83,15
3.	Rendah	4	13,33	77,08	59,37	56,25	58,33	40,62	59,37	37,5	55,50
Jumlah		30	100	77,96							

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kemampuan literasi matematika dalam menyelesaikan soal-soal *higher order thinking skills* (HOTS) pada materi sistem persamaan linear tiga variabel pada ketagori tingi terdapat 3 subyek atau sebesar 10 %, pada keatgori sedang terdapat 23 subyek atau sebesar 76,67 %, dan pada ketagori rendah terdapat 4 subyek atau sebesar 13,33 %.

1. Kategori Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 3 dari 30 responden atau 10% jumlah kemampuan literasi matematika siswa tingkat ini, pada ketagori ini tiga indikator yang menjadi indikator yang paling dominan dijumpai oleh siswa yaitu indikator Mengidentifikasi aspek-aspek matematika dalam permasalahan yang terdapat pada situasi konteks nyata serta mengidentifikasi variabel yang penting, indikator Merumuskan situasi matematis, menggunakan variabel, simbol, diagram dan model standar yang sesuai, dan indikator Menafsirkan hasil matematika yang di peroleh. Namun angka persentase responden dalam ketagori ini relatif kecil, hal ini bisa diartikan sebgaiian besar dari siswa tidak termasuk dalam ketagori ini melainkan berada pada ketagori yang lain seperti sedang atau rendah

2. Kategori Sedang

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 23 dari 30 responden atau 76,67% siswa, jumlah ini lebih unggul dibandingkan dengan ketagori lainnya, hal ini berarti dominan kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal *higher order thinking skills* pada materi sistem persamaan linier tiga variabel dengan ketagori sedang

3. Kategori Rendah

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 4 dari 30 responden atau 13,33% jumlah siswa, siswa yang berada pada ketagori ini artinya telah dapat meminimalisir beberapa indikator kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal *higher order thinking skills* pada materi sistem persamaan linier tiga variabel, namun indikator mengidentifikasi aspek-aspek matematika dalam permasalahan yang terdapat pada situasi konteks nyata serta mengidentifikasi variabel yang penting masih tergolong tinggi masih berada pada 77,08%. Faktor pendukung lainnya dalam ketidakmampuan menggunakan berbagai macam angka atau simbol untuk memecahkan masalah dalam konteks kehidupan sehari-hari yaitu kesalahan prinsip dan prosedur dalam penyelesaian masalah matematika yang berdampak pada jawaban salah (Asriyati & Hulukati, 2022).

Berdasarkan hasil diatas dapat kita lihat bahwa dominan kemampuan literasi matematika siswa dengan ketagori sedang dalam menyelesaikan soal *higher order thinking skills* pada materi sistem persamaan linier tiga variabel

Simpulan dan Saran

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tilamuta, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal *higher order thinking skills* pada materi sistem persamaan linier tiga variabel secara keseluruhan sebesar 77,96% dengan tingkat kategori tinggi terdiri dari 3 orang siswa dengan persentasi kemampuan sebesar 95,24%. Pada kemampuan sedang terdiri dari 23 orang siswa dengan persentasi kemampuan 83,15%, dan pada kategori rendah terdiri dari 4 orang siswa dengan persentasi kemampuan 55,50%. Artinya kemampuan literasi matematika siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tilamuta dalam menyelesaikan soal *higher order thinking skills* pada materi sistem persamaan linier tiga variabel lebih dominan sedang dengan jumlah 23 siswa dari 30 siswa dengan persentase sebesar 76,67%.

Berdasarkan hasil penelitian maka dengan ini peneliti dapat menyarankan untuk Siswa lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran serta melakukan banyak latihan mengenai soal-soal *higher order thinking skills* (HOTS) sistem persamaan linear tiga variabel, Guru sebaiknya memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk memahami informasi yang didapat pada soal cerita dan menuliskannya menggunakan simbol-simbol (notasi-notasi) matematika, dan menuliskan kesimpulan pada akhir penyelesaian dari suatu masalah yang telah ditemukan pada soal cerita, Menekankan kepada guru matematika agar dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika akan meningkat dan membiasakan menggunakan literasi matematika dalam penyelesaian soal, dan diharapkan kepada peneliti yang akan melakukan penelitian dengan variabel yang serupa agar dapat melakukan penelitian tindakan kelas dan eksperimen untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa

Referensi

- Aliyanti, A. P., Putri, O. R. U., & Zukhrufurrohmah. (2019). Analisis Kesalahan Representasi Simbolik Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal High Order Thinking Skill. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(3), 382. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i3.2265>
- Amam, A. (2017). PENILAIAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA SMP. *TEOREMA*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.25157/.v2i1.765>
- Anggraeni, R., & Kadarisma, G. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa Smp Kelas VII Pada Materi Himpunan. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 1072–1082. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.334>
- Anwar, A., Takaendengan, B. R., Nirwana, L., & James, J. (2022). Analisis Kecerdasan Spasial Siswa dalam Menyelesaikan Soal-Soal Geometri Berdasarkan Tingkat Berpikir Van Hiele. *Jurnal Pendidikan Matematika (Judika Education)*, 5(2), 116–

125. <https://doi.org/10.31539/judika.v5i2.4778>
- Asriyati, N., & Hulukati, E. (2022). Kemampuan Literasi Numerasi Mahasiswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Asriyati Nadjamuddin 1 □ , Evi Hulukati 2. *Jurnalbasicedu*, 6(1), 987–996.
- Fakhriyana, D., Mardiyana, & Aryuna, D. R. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Matematika dalam Memecahkan Masalah Model Programme For International Student Assessment (PISA) pada Konten Perubahan dan Hubungan Ditinjau dari Kecerdasan Logis Matematis Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah Program Khusus Surakart. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika Solusi*, 2(6), 421–434. <https://doi.org/10.20961/jpmm.solusi.v2i6.37672>
- Fathani, A. H. (2016). Rahmah Johar. “Domain Soal PISA untuk Literasi matematika”. *Jurnal EduSains*, 4(2), 136–150.
- Hafis, Buhaerah, Sunarti, & Hidayat, W. (2022). Analysis of Student Errors in Solving the System of Three Variable Linear Equations (Spltv) Based on the Newman Stages in Class X Students At Upt Sma Negeri 1 Parepare. *Jurnal Prinsip Pendidikan Matematika*, 4(2), 26–35. <https://doi.org/10.33578/prinsip.v4i2.112>
- Isfarudi, I., Pd, M., Suhardi, D. A., Si, S., Canty, A., Zamil, F., Des, S., Junianto, H., & Kom, S. (n.d.). *Metode Sampling Penulis : Prof. Akhmad Fauzy , S. Si , M. Si ., Ph . D . ISBN : 978-602-392-688-6 Penelaah Materi Pengembang Desain Instruksional Penyunting Perancang Kover dan Ilustrasi Penata Letak Penerbit : Universitas Terbuka Jalan Cabe Raya , Pon.*
- Lindawati, S. (2018). Literasi Matematika Dalam Proses Belajar Matematika Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Prinsip Pendidikan Matematika*, 1(1), 28–33. <https://doi.org/10.33578/prinsip.v1i1.18>
- Majid, Gumilangit, F., & Achmad, N. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa Pada Materi Kesebangunan dan Kekongruenan di SMP Negeri 3 Gorontalo. *JEMS: Jurnal Edukasi ...*, 11(2), 476–485. <https://doi.org/10.25273/jems.v11i2.15684>
- Naja, M. zadun. (2022). *ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA PADA KONTEN CHANGE AND RELATIONSHIP BERDASARKAN EFIKASI DIRI SISWA KELAS X MA MIFTAHUT THULLAB PUTATSARI GROBOGAN. 8.5.2017, 2003–2005.*
- Numberi, M. M., Mohidin, A. D., Oroh, F. A., & Majid. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Pada Materi Relasi dan Fungsi. *Prisma*, 11(1), 82. <https://doi.org/10.35194/jp.v11i1.2000>
- Nurlaili, N., Fauzan, A., Yerizon, Y., Musdi, E., & Syarifuddin, H. (2022). Analisis Literasi Matematis Mahasiswa pada Mata Kuliah Kalkulus Integral. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 3228–3240. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1734>
- Paputungan, I., & Mohidin, A. D. (2023). Analisis Pemahaman Matematika dalam Pembelajaran Menggunakan Multimedia Interaktif Pada Materi Segiempat. *Research in the Mathematical and Natural Sciences*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.55657/rmns.v2i1.71>
- Rigusti, W., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Motivasi Belajar Matematika Siswa. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31000/prima.v4i1.2079>
- Rismawati, M., Rahmawati, P., & Rindiani, A. B. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pemecahan Masalah Matematika Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS). *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2),

2134–2143. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1444>

Sumartini, T. S. (2016). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 5.

Suryapuspitarini, B. K., Wardono, & Kartono. (2018). Analisis Soal-Soal Matematika Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Kurikulum 2013 untuk Mendukung Kemampuan Literasi Siswa. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 1*, 876–884. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/20393>